

Doi:

Website: <http://jurnalpelitanegribelantaraya.com>

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
09 September 2024	27 Oktober 2024	15 Desember 2024

URGENSI ANALYSIS KEBUTUHAN (*NEED ANALYSIS*) PADA MATA KULIAH ESP (*English For Specific Purposes*) PADA MAHASISWA SISTEM INFORMASI STMIK IN PEKANBARU

Nurul Mahfuza¹

(Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau)

Email : nurulmahfuza4@gmail.comAgung Setiabudi²

(Universitas Islam Indragiri)

Email : agung.setiabudi18@gmail.com

ABSTRACT

The achievement of learning English for Specific Purposes (ESP) in the Information Systems Department of the Indragiri Pekanbaru College of Information Management and Computer Science is considered less than optimal. The less than optimal learning planning where the material provided is often not in accordance with the field of science taught by students. In this regard, a learning plan is needed that begins with carrying out a needs analysis of English learning materials with specific purposes (ESP). This study uses a survey method in the form of a structured questionnaire that is closed-ended to obtain qualitative data on respondents. The results of the study revealed that a needs analysis is needed to determine the level of student learning and the relevant materials that they have mastered in the ESP course, in addition, needs analysis also helps lecturers in making RPS, choosing teaching materials that are relevant to student needs in order to achieve effective learning. The results of this study are also expected to be used as reference material for further research, namely syllabus/RPS planning and development of English teaching materials for other departments that are considered to have to have English communication skills.

Keywords: *Need analysis, English for specific purposes (ESP), English information systems, RPS.*

Abstrak

Pencapaian pembelajaran bahasa Inggris teknik dengan menggunakan pendekatan khusus atau ESP (English for Specific Purposes) di Jurusan sistem informasi sekolah tinggi manajemen informatika dan ilmu komputer Indragiri Pekanbaru dianggap kurang maksimal. Tidak maksimalnya perencanaan pembelajaran dimana materi yang diberikan sering kali tidak sesuai dengan bidang ilmu yang diampu oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu diperlukan adanya suatu perencanaan pembelajaran yang dimulai dengan melaksanakan analisis kebutuhan (*need analysis*) materi pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan khusus (ESP). Penelitian ini menggunakan metode survey berupa kuesioner terstruktur bersifat closed ended untuk mendapatkan data kualitatif terhadap responden. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa analisis kebutuhan (Need analysis) diperlukan untuk mengetahui level belajar mahasiswa dan materi yang relevan yang ini mereka kuasia pada mata kuliah ESP, selain itu, analisis

kebutuhan juga membantu dosen dalam membuat RPS, memilih materi sumber ajar yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa demi tercapainya pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat pula digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, yaitu perencanaan silabus/RPS maupun pengembangan materi bahan ajar bahasa Inggris untuk jurusan lainnya yang dianggap harus memiliki kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris.

Kata kunci : *Analisa kebutuhan (Need analysis), English for specific purposes (ESP), Bahasa Inggris sistem informasi, RPS.*

Pendahuluan

Bahasa Inggris untuk tujuan khusus (ESP) merupakan pendekatan pengajaran Bahasa Inggris dimana pembuatan konten pembelajaran dan metode pengajarannya dilatarbelakangi oleh tujuan dari mahasiswanya (students' goals) (Hutchinson & Water, 1987) (Indrasari & Indrasari, 2016). Robinson (1990) mengemukakan ESP sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan siswa. (Halijah., 2019) Semua materi pembelajaran dan metode pengajaran dalam ESP harus dirancang dan dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sehingga guru harus mengatur materi pembelajaran sesuai dengan tujuan siswa pada mata kuliah ESP. Dalam pembelajaran ESP, guru harus menyediakan bahan ajar yang substansial yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan siswa, dengan tujuan untuk menyelaraskan bahan ajar dan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. (Dr.N. Ramani, 2015)

Sangat mungkin bahwa materi yang diajarkan dalam *ESP* akan berbeda dengan materi yang diajarkan dalam Bahasa Inggris umum (GE). Program dan materi yang diberikan dalam ESP harus dirancang untuk memenuhi tujuan belajar bahasa Inggris siswa atau diorientasikan pada tujuan siswa dimana materinya ini harusnya dapat membantu siswa mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka saat mereka menghadapi dunia kerja mereka. Hal inilah yang membedakan ESP dari GE. Siswa dan peserta pembelajaran ESP pasti memiliki tujuan untuk mempelajari bahasa Inggris, baik untuk tujuan akademik maupun karir. (Halijah., 2019) Karena ESP ini merupakan pembelajaran bahasa Inggris khusus, maka kebutuhan tiap kelompok siswa pun akan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Sehingga perlu adanya rancangan materi bahasa Inggris khusus yang dilakukan oleh guru atau pengajar. (Novianti, 2021). Oleh karenanya, analisis kebutuhan merupakan bagian penting dalam penyusunan kurikulum pembelajaran.

Ketika kita berbicara tentang analisis kebutuhan (needs analysis) hal itu tidak lepas dari pengembangan materi dan kurikulum atau yang dikenal dengan istilah Curriculum and Material Development. Proses pengembangan materi adalah elemen sentral dalam program bahasa. (Dr.N. Ramani, 2015). Pembelajaran merupakan implementasi riil dan langsung program pendidikan. (Achmad Fanani, Dian Kusmaharti, 2019) Pembelajaran harus berbasis (berorientasi) pada kecakapan abad 21 karena pembelajaran harus direncanakan dan dikembangkan oleh guru secara

efektif dan efisien jika kita ingin berhasil mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan siswa. (Jones & Quinn, 2014)

Karena analisis kebutuhan adalah proses kegiatan untuk mencari informasi secara seksama apa saja kebutuhan pembelajar dalam pembelajaran bahasa sehingga ketika ditindak lanjuti akan membuat pengajaran menjadi lebih baik (Balaei & Ahour, 2018). Prosedur untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang kebutuhan pembelajar dalam pembelajaran suatu bahasa disebut sebagai Needs Analysis. (Richards, 2001).

Hutchinson & Waters (1987) telah mengkonstruksi analisis kebutuhan dalam suatu komponen yang terdiri dari tiga kombinasi penting yaitu: Target Situation Analysis (TSA) atau analisis situasi target yaitu menganalisa tentang tugas dan dalam kegiatan apa bahasa tersebut akan digunakan pada situasi target, Present Situation Analysis (PSA) atau analisa situasi sekarang, yaitu memberikan informasi tentang kondisi dan kemampuan bahasa pembelajar pada situasi saat ini sebelum pembelajaran dimulai, dan Learning Needs Analysis (LNA) atau analisa kebutuhan belajar yaitu menganalisa tentang apa yang harus dilakukan oleh pembelajar untuk belajar bahasa tersebut yang mencakup situasi pembelajaran termasuk proses pembelajaran, ketrampilan yang dibutuhkan, motivasi, hambatan dsb. (Indrasari & Indrasari, 2016)(Haryono et al., 2020)

Ketiga komponen ini menurut Hutchinson dan Waters tidak dapat dipisahkan dari konsep analisis kebutuhan yang telah dikembangkan lebih seksama dengan memperhatikan tiga aspek utama yaitu necessities, lacks, and wants. Necessities adalah kebutuhan yang ditentukan oleh permintaan dari target situation. Sedangkan lack merupakan suatu gap/celah yang membedakan antara apa yang sudah diketahui oleh pembelajar dengan apa yang belum diketahui sehingga perlu lebih dipelajari lagi dalam proses pembelajaran mereka. Wants menentukan tingkat motivasi pembelajar apakah berpartisipasi secara efektif didalam pembelajaran di kelas maupun dalam keseluruhan proses pembelajaran yang mereka jalani. (Achmad Fanani, Dian Kusmaharti, 2019; Novianti, 2021). Berkenaan dengan kemungkinan adanya perbedaan tujuan mempelajari bahasa Inggris pada siswa itulah, maka dosen disarankan untuk melakukan survei terhadap kebutuhan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. (Hutchinson & Water, 1987).

Pendekatan pembelajaran ESP dapat menjawab kebutuhan ini karena salah satu karakteristik ESP, seperti yang diuraikan secara rinci oleh Dudley-Evan dan Johns dan dikutip oleh (Dr.N. Ramani, 2015) bahwa; pertama ESP terdiri dari pengajaran bahasa Inggris yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik pembelajar. Kedua ESP menggunakan metodologi dan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang harus sesuai dengan disiplin ilmu/profesi pembelajar. Ketiga, ESP berpusat pada bahasa (tata bahasa, kosakata, dan register), ketrampilan, dan genre yang spesifik dan sesuai dengan kegiatan dalam disiplin ilmu atau profesi pembelajar.

Sebagai pengembang kurikulum, guru dan dosen harus berperan dalam pemilihan dan pengembangan materi ajar agar siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Kurikulum

tanpa dukungan dosen untuk menerapkannya tidak bermakna sebagai alat pendidikan; sebaliknya, pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman untuk pembelajaran akan gagal.(Dr.N. Ramani, 2015).

Metode

Penulis menggunakan metode studi kasus deskriptif yaitu mendeskripsikan masalah dan kebutuhan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris (English for Computer Science). Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dengan skala likert (rentangan skor 1 s.d 4), dengan memanfaatkan software Gogle Form. Teknik analisis data secara deskriptif dan persentase hasil respon mahasiswa. Adapun instrument yg digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa sejumlah kuesioners yang dikembangkan Hutchinson & Waters (1987) dan disederhanakan lebih komprehensif oleh Dudley-Evans & St. John (1998) yang meliputi 3 hal penting tentang kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris (ESP) dari sudut pandang responden yaitu:

- A. Tingkat ketrampilan dan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris
- B. Tingkat pentingnya kebutuhan 4 skills / ketrampilan berbahasa Inggris yang meliputi listening, speaking, reading, writing, termasuk grammar dan kosa kata.
- C. Keefektifan pembelajaran ESP untuk memnuhi kebutuhan sesuai dengan bidang keilmuan sistem informasi

Hasil dan Pembahasan

Tingkat ketrampilan dan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris

Tingkat kemampuan mahasiswa terhadap 4 ketrampilan (skills), termasuk grammar dan vocabulary Mahasiswa jurusan sistem informasi pada umumnya memberi tanggapan bahwa tingkat kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris mereka dalam 3 bidang keterampilan yaitu mendengarkan (*listening*), tata bahasa (*grammar*) dan menulis (*writing*) berada pada level kurang. Sedangkan speaking dan vocabulary berada pada level sedang. Ini menandakan adanya keterkaitan antara banyaknya kosa kata (*Vocabulary*) yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap kemampuannya dalam berbicara (*Speaking*). Sementara kemampuan siswa dalam membaca (*reading*) berada pada level baik.

Dari hasil analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kelemahan dalam mendengarkan (*listening*), tata bahasa (*grammar*) dan menulis (*writing*) pada mata kuliah ESP. siswa memiliki kemampaun pada level sedang untuk keterampilan berbicara (iSpeaking) dan kosa kata kata (IVocabulary) Bahasa inggris. Siswa memiliki kemampuan yang baik pada keterampilan membaca (*Reading*). Hal ini menunjukkan bahwa analisis kebutuhan pada mata kuliah ESP penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum menyusun perangkat pembelajaran.

Table 1. Tingkat Kemampuan Dan Ketrampilan Mahasiswa Berbahasa Inggris

Keterampilan	Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik	Tingkat Kemampuan
Listening	60,55	20,39	15,93	3,13	kurang
Speaking	36,88	50,35	9,93	2,84	sedang
Grammar	51,77	36,88	6,38	4,97	kurang
Writing	52,14	35,78	6,88	5,2	kurang
Vocabulary	6,38	51,77	36,88	4,97	sedang
Reading	9,93	36,88	50,35	2,84	baik

Tingkat pentingnya kebutuhan 4 skills / ketrampilan berbahasa Inggris yang meliputi listening, speaking, reading, writing.

Tabel 2,3,4, dan 5 dibawah menunjukkan tingkatan pentingnya kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris ESP berdasarkan empat ketrampilan berbahasa yaitu listening, speaking, reading, writing dengan tambahan kebutuhan dibidang grammar dan vocabulary berdasarkan sudut pandang mahasiswa. Digambarkan dalam tabel tersebut bahwa semua responden memberikan penilaian sangat positif yaitu sangat penting (4) dan penting (3) terhadap pembelajaran ketrampilan berbahasa Inggris, dimana speaking dan listening berada pada peringkat tertinggi, dalam hal ini ke dua-duanya berada pada level rata-rata 4, Reading dan writing pada level rata-rata 3.

Tabel 2. Respon tingkatan pentingnya kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris ESP pada skill Listening

No	Kebutuhan Sub-Skills	Respon Siswa
LISTENING		
1	Mendengar materi kuliah berbahasa Inggris	3
2	Memahami instruksi berbahasa Inggris	4
3	Mendengar percakapan berbahasa Inggris	4
4	Mendengar Informasi berbahasa Inggris	4
5	Mengerti orang asing berbahasa Inggris	4
6	Mendengar dan mengerti media berbahasa Inggris (internet, video, film, lagu, berita, dll)	4
	rata- rata	4

Tabel 3. Respon tingkatan pentingnya kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris ESP pada skill Speaking

No	Kebutuhan Sub-Skills	Respon Siswa
SPEAKING		
1	Mengucapkan kosa kata baru dalam Bahasa Inggris	4
2	Bertanya/menjawab dalam bahasa Inggris formal	4
3	Berkomunikasi dalam bahasa Inggris Informal	3
4	Berpartisipasi dalam diskusi berbahasa Inggris	2
5	Memberikan oral presentasi dalam Bahasa Inggris	4
6	Memberikan instruksi dalam bahasa Inggris	3
7	Menjelaskan materi/objek dalam Bahasa Inggris	2
8	Berdiskusi /berbicara dengan bos/sejawat/client	3
9	Berinteraksi dg pakar/org asing dalam Bahasa Inggris	3
10	Menjelaskan tentang suatu proses dan Prosedur	3
	Rata- rata	4

Tabel 4. Respon tingkatan pentingnya kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris ESP pada skill Reading

No	Kebutuhan Sub-Skills	Respon Siswa
READING		
1	Memahami teks dalam bahasa Inggris	2
2	Memahami informasi lewat media cetak/internet	4
3	Memahami artikel jurnal bahasa Inggris	2
4	Memahami buku manual bahasa Inggris	2
5	Membaca report dan memo dalam Bahasa Inggris	3
6	Memahami teks kontrak kerja bahasa Inggris	3
7	Membaca grafik/chart/symbol dalam Bahasa Inggris	2
8	Membaca gambar/schedule kerja	3
	rata- rata	3

Tabel 5. Respon tingkatan pentingnya kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris ESP pada skill Writing

No	kebutuhan sub-skills	respon siswa
WRITING		
1	Menulis kalimat dalam bahasa Inggris yang Benar	4
2	Menulis paragraph dalam bahasa Inggris	2
3	Menulis laporan dalam bahasa Inggris	3
4	Menulis email/bisnis letter dalam Bahasa Inggris	4
5	Menulis memo dalam bahasa Inggris	2
6	Menulis instruksi dalam bahasa Inggris	4
7	Mengisi form dalam bahasa Inggris	2
8	Menulis lamaran kerja dalam bahasa Inggris	2
9	Menulis persetujuan kontrak dlm Bahasa Inggris	3
rata- rata		3

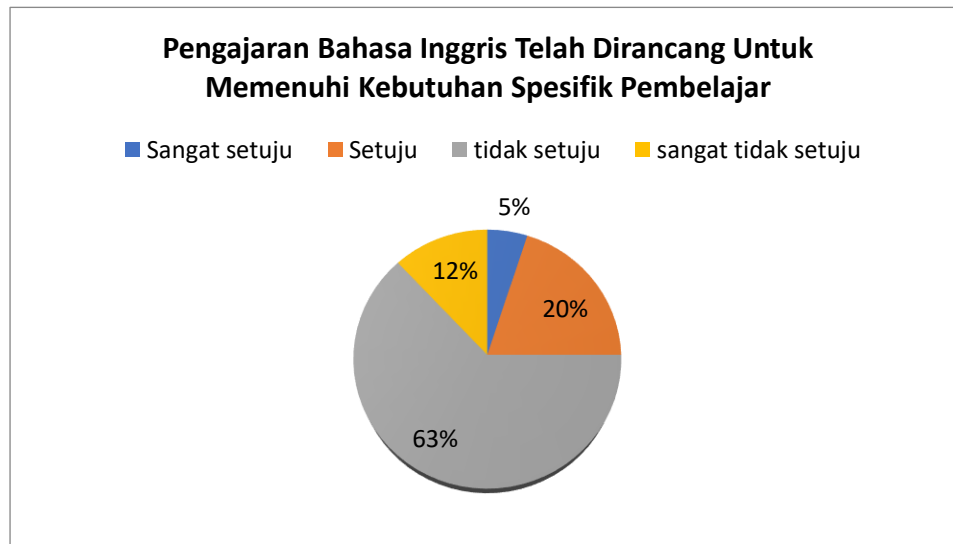
Keterangan :

- 1= Sangat Tidak Penting**
- 2= Agak penting**
- 3= Penting**
- 4= Sangat Penting**

Keefektifan Pendekatan pembelajaran ESP untuk memnuhi kebutuhan sesuai dengan bidang keilmuan sistem informasi

Pendekatan pembelajaran ESP sudah menjawab kebutuhan sesuai dengan bidang keilmuan sistem informasi. dalam hal ini lebih berfokus pada kesesuaian silabus pada mata kuliah Bahasa Inggris ESP terhadap jurusan sistem informasi seperti yang diuraikan secara rinci oleh Dudley-Evan dan Johns bahwa; pertama ESP terdiri dari pengajaran bahasa Inggris yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik pembelajar. Kedua ESP menggunakan metodologi dan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang harus sesuai dengan disiplin ilmu/profesi pembelajar. Ketiga, ESP berpusat pada bahasa (tata bahasa, kosakata, dan register), ketrampilan, dan genre yang spesifik dan sesuai dengan kegiatan dalam disiplin ilmu atau profesi pembelajar.

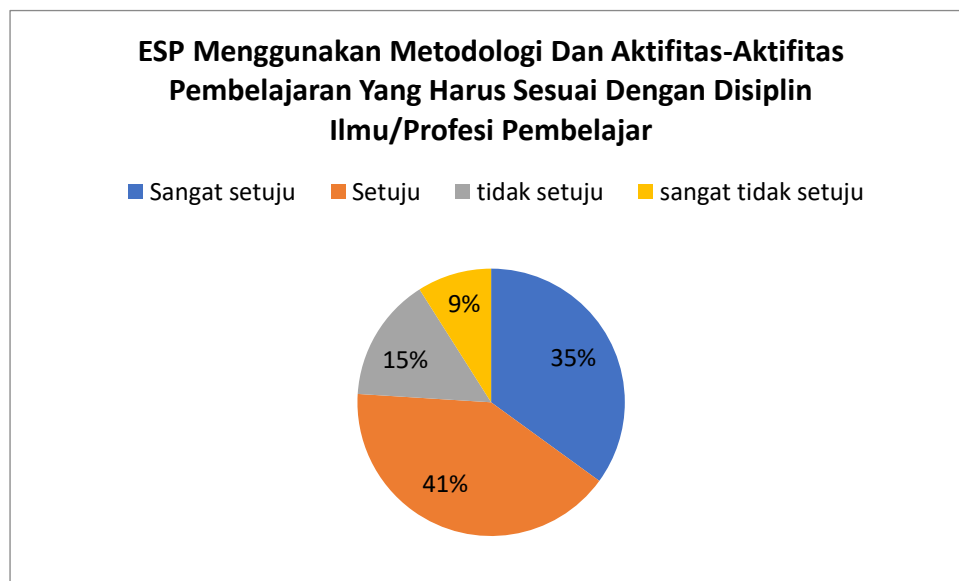
1. *Pengajaran Bahasa Inggris Telah Dirancang Untuk Memenuhi Kebutuhan Spesifik Pembelajar*



Dari table diatas, dapat disimpulkan bahwa Pengajaran Bahasa Inggris belum seutuhnya Dirancang Untuk Memenuhi Kebutuhan Spesifik Pembelajar. Dari table diatas 63% mahasiswa menjawab tidak setuju pada aspek kesesuaian pengajaran Bahasa inggris dengan kebutuhan spesifik pembelajar. 20% setuju bahwa Pengajaran Bahasa Inggris Telah Dirancang Untuk Memenuhi Kebutuhan Spesifik Pembelajar. 12% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju pada aspek kesesuaian pengajaran Bahasa inggris dengan kebutuhan spesifik pembelajar. Serta 5% mahasiswa merasa sangat setuju bahwa Pengajaran Bahasa Inggris Telah Dirancang Untuk Memenuhi Kebutuhan Spesifik Pembelajar.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mahasaiswa merasa bahwa pengajaran Bahasa inggris ESP Pada jurusan sistem informasi belum sepenuhnya sesuai dan memenuhi kebutuhan spesifik mahasswiwa sistem informasi di STMIK Indragiri pekanbaru. Dari kesimpulan ini dapat diketahui bahwa pengajar membuat materi pembelajaran tanpa mempertimbangkan *Need analysis* (analisa kebutuhan) dari mahasiswa.

2. *ESP Menggunakan Metodologi Dan Aktifitas-Aktifitas Pembelajaran Yang Harus Sesuai Dengan Disiplin Ilmu/Profesi Pembelajaran*



Aspek kedua yaitu ESP Menggunakan Metodologi Dan Aktifitas-Aktifitas Pembelajaran Yang Harus Sesuai Dengan Disiplin Ilmu/Profesi Pembelajaran. Dari table diatas, terdapat 41% mahasiswa menjawab setuju bahwa pada mata kuliah ESP harus menggunakan metode dan aktifitas- aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmu sistem informasi. 35% mahasiswa juga menjawab sangat setuju bahwa mata kuliah ESP harus menggunakan metode dan aktifitas- aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmu sistem informasi. 15% mahasiswa menjawab tidak setuju karna menurutnya antara mata kuliah ESP tidak harus menggunakan metode dan aktifitas- aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmu sistem informasi. 9% sisanya mahasiswa menjawab sangat tidak setuju karna menurutnya antara mata kuliah ESP sangat tidak harus menggunakan metode dan aktifitas- aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmu sistem informasi.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, pada mata kuliah ESP harus sesuai antar metode dan aktifitas pembelajaran dengan disiplin ilmu yang diajarkan. Dalam hal ini berarti mata kuliah ESP harus menggunakan metode dan aktifitas yang berkaitan dan sesuai dengan bidang sistem informasi. Keterkaitan antar materi dan metode yang diajarkan akan membantu siswa memahami dan menseleksi antar materi yang diajarkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. *ESP berpusat pada bahasa (tata bahasa, kosakata, dan register), ketrampilan, dan genre yang spesifik dan sesuai dengan kegiatan dalam disiplin ilmu atau profesi pembelajaran*



Aspek ketiga yaitu ESP berpusat pada bahasa (tata bahasa, kosakata, dan register), ketrampilan, dan genre yang spesifik dan sesuai dengan kegiatan dalam disiplin ilmu atau profesi pembelajaran. Dari tabel diatas, dapat dipahami bahwa 47% mahasiswa menjawab setuju dan beranggapan bahwa ESP harus berpusat pada bahasa (tata bahasa, kosakata, dan register), ketrampilan, dan genre yang spesifik dan sesuai dengan kegiatan dalam disiplin ilmu atau profesi pembelajaran. Selain itu, terdapat 35% mahasiswa menjawab sangat setuju bahwa ESP harus berpusat pada bahasa (tata bahasa, kosakata, dan register), ketrampilan, dan genre yang spesifik dan sesuai dengan kegiatan dalam disiplin ilmu atau profesi pembelajaran. Berlawanan dengan itu, terdapat 11% mahasiswa menjawab tidak setuju. Menurutnya, ESP tidak harus berpusat pada bahasa (tata bahasa, kosakata, dan register), ketrampilan, dan genre yang spesifik dan sesuai dengan kegiatan dalam disiplin ilmu atau profesi pembelajaran. Dan 7% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Menurutnya ESP tidak harus berpusat pada bahasa (tata bahasa, kosakata, dan register), ketrampilan, dan genre yang spesifik dan sesuai dengan kegiatan dalam disiplin ilmu atau profesi pembelajaran

Dari analisis diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mata kuliah ESP Bahasa Inggris harus berpusat pada (tata bahasa, kosakata, dan register), ketrampilan, dan genre yang spesifik dan sesuai dengan kegiatan dalam disiplin ilmu atau profesi pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran ESP harus mempertimbangkan aspek tata Bahasa, kosakata, register dan keterampilan yang spesifik terhadap disiplin ilmu sistem informasi. Artinya, kosa kata, dan ketrampilan yang diajarkan harus berkaitan dengan sistem informasi, bukan kosa kata umum yang diajarkan tetapi lebih spesifik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, analisis target dan kebutuhan mahasiswa menunjukan bahwa mahasiswa membutuhkan kemampuan mendengarkan (*listening*), tata bahasa (*grammar*) dan menulis (*writing*) secara lancar dan komunikatif dalam rangka persiapan diri memenuhi tuntutan profesi mereka kedepannya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa Jurusan sistem informasi kedepannya harus mempertimbangkan pada kebutuhan siswa (*necessities*) sehingga pemenuhan kompetensi siswa dapat tercapai. Namun siswa memiliki kemampuan baik dalam

skill reading dan speaking. Hal ini harus menjadi bahan pertimbangan dosen untuk melakukan need analysis sebelum membuat perangkat pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan, batasan, dan kebutuhan siswa pada mata kuliah ESP. Melalui metode dan media pengajaran yang tepat yang terintegrasi di kelas, dosen dapat memberikan atmosfir pembelajaran yang sesuai bagi mahasiswa ESP di dalam kelas berdasarkan kebutuhan peserta didik, tujuan dan sasaran pembelajaran yang ditetapkan.

Tingkat pentingnya kebutuhan 4 skills / ketrampilan berbahasa Inggris yang meliputi listening, speaking, reading, writing menurut siswa adalah kemampuan listening dan speaking, yaitu pada skala 4. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui kebutuhan pasar kerja, dimana hampir semua aspek yang berkaitan dengan isistem informasi dan jaringan menempatkan kemampuan bahasa Inggris secara lisan maupun tulis sebagai kemampuan yang penting dalam memahami sitem informasi baik yang berbahsa inggris maupun Indonesia. Kemampuan seseorang menyampaikan informasi menggunakan bahsa inggris akan membantu dalam memahami informasi tertentu. Serta kemampuan mendengarkan informasi dalam bahsa inggris juga membantu seseorang memahami instruksi yang diberikan. Sedangkan reading dan writing dianggap skill yang tidak terlalu penting untuk dikuaisai oleh mahasiswa sistem informasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari dua table diatas adalah siswa menganggap kemampuan berbicara atau berkomunikasi dan mendengarkan informasi dalam Bahasa inggris sangatlah penting untuk kakrir mereka kedepanya.

Sementara itu, Pendekatan pembelajaran ESP belum seutuhnya menjawab kebutuhan sesuai dengan bidang keilmuan sistem informasi. Aspek aspek yang berkaitan dengan kurikulum dan bahan pelajaran yang diajarkan pada mat kuliah ESP belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. pengajaran Bahasa inggris ESP Pada jurusan sistem informasi belum sepenuhnya sesuai dan memenuhi kebutuhan spesifik mahasswiwa sistem informasi di STMIK Indragiri pekanbaru. Dari kesimpulan ini dapat diketahui bahwa pengajar membuat materi pembelajran tanpa mempertimbangkan *Need analysis* (analisa kebutuhan) dari mahasiswa.

Analisis kebutuhan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh dosen sebelum membuat RPS dan memulai masa pembeljaran. Tahapan ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang inigin diajarkan. Need analisis jjuga berguna untuk mengkategorikan dimana level mahasiswa berada dari segi keilmuan. Selain itu, analisis kebutuhan (Need analysis) berguna untuk mengetahui materi yang ingin dikuasai siswa berkaitan dengan jurusan yang mereka pilih. Salah satunya pada kasus penelitian ini. Need analysis membantu dosen mengetahui kemampuan dan level skill Bahasa inggris pada mahasiswa.

Daftar Pustaka

Achmad Fanani, Dian Kusmaharti, A. (2019). Urgensi Analisis Pembelajaran Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Abad 21. *SNHRP-II UNIPA Surabaya, II*,

281–285.

- Dr.N. Ramani, T. P. (2015). *Importance of needs analysis in ELT Curriculum*. 2(10), 98–100.
- Halijah., M. B. D. S. H. (2019). Peranan ESP dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa. *Tamaddun*, 17(2), 1–5. <http://dx.doi.org/10.33096/tamaddun.v17i2.11>
- Haryono, E. P., Taju, D. R. J., Tombokan, F. F., & Lonan, T. P. (2020). *Needs Analysis dalam Konteks ESP (English for Specific Purpose) : Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Teknik Sipil*. 2(3), 36–47.
- Indrasari, N., & Indrasari, N. (2016). English for Specific Purposes: A Need Analysis at The Second Semester of Physics Education Students of IAIN Raden Intan Lampung in The Academic Year of 2015/2016. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 9(1), 161–172. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU/article/view/425>
- Jones, D. S., & Quinn, S. (2014). *Introduction to Functional*. December. https://www.functionalmedicine.org/files/library/Intro_Functional_Medicine.pdf
- Novianti, A. (2021). *Analisis Kebutuhan (Need Analysis) untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Khusus (ESP) bagi Mahasiswa Pendidikan Olahraga Exploring t he Physical Education Students ' Needs of English in English for Specific Purposes (ESP) Learning Alviaderi Novianti*. 3(1), 58–67.